

Dr. Eni Setyowati, S.P., S.Pd., M.M.

# Pena Bunda

*Sebuah Cinta Tak Terbatas*



# PENA BUNDA

*(Sebuah Cinta Tak Terbatas)*

# PENA BUNDA

(Sebuah Cinta Tak Terbatas)

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### Sanksi Pelanggaran Pasal 113

- Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**PENA BUNDA  
(SEBUAH CINTA TAK TERBATAS)**

**Eni Setyowati**

Desain Cover :  
**Herlambang Rahmadhani**

Sumber :  
<https://www.freepik.com>

Tata Letak :  
**Titis Yuliyanti**

Proofreader :  
**Ika Fatria**

Ukuran :  
**x, 132 hlm, Uk 17.5x25 cm**

ISBN :  
**978-623-02-0246-9**

Cetakan Pertama :  
**Oktober 2019**

Hak Cipta 2019, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2019 by Deepublish Publisher**  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT DEEPUBLISH**  
**(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)**  
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman  
Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581  
Telp/Faks: (0274) 4533427  
Website: [www.deepublish.co.id](http://www.deepublish.co.id)  
[www.penerbitdeepublish.com](http://www.penerbitdeepublish.com)  
E-mail: [cs@deepublish.co.id](mailto:cs@deepublish.co.id)

Kupersembahkan Untuk:

Suami tercinta  
**Wahyudiana**

dan anak-anak tersayang  
**Dimas Aryasena Praditya**  
**Yafiz Raihan Anditya**



# Pengantar

Bunda, dialah sumber kasih sayang, pengasuh dan pemberi tanpa batas. Tanpa beliau tidak akan ada kita di dunia ini. Dia selalu berjaga malam saat kita masih bayi, dia selalu mendahulukan anaknya daripada dirinya sendiri, mencintai tanpa batas. Dari dialah kita mendapatkan kasih sayang, kehangatan, ketulusan hati, pengorbanan, dan cinta. Al-Qur'an pun secara khusus bicara tentang keutamaan bunda. Allah SWT telah memerintahkan makhluk-Nya untuk beribadah kepada-Nya, Dia menggabungkan bakti kepada orang tua dengan ibadah kepada-Nya, seperti dalam firman Allah QS. Al-Isra': 23, *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya."*

Menjadi bunda yang cerdas dan bijaksana menjadi tuntutan saat ini. Menjadi bunda yang bijaksana tentunya tidak dapat diperoleh dengan cara yang mudah dan instan, semua membutuhkan sebuah proses. Di era milenial ini, merupakan ancaman sekaligus peluang bagi bunda dalam mendidik putra-putrinya. Mengapa penulis katakan sebagai ancaman dan peluang? Sebagai ancaman, dengan menjamurnya dunia digital saat ini tidak menutup kemungkinan pengaruh-pengaruh buruk dunia digital bagi putra-putri kita maupun untuk bunda sendiri. Namun, sebagai peluang, dengan adanya dunia digital, merupakan akses informasi yang cepat dan mudah bagi putra-putri kita maupun untuk bunda sendiri. Oleh karena itu menghadapi dunia digital ini bunda harus bisa menjadi bunda yang cerdas dan bijaksana.

Di dunia digital yang penuh informasi, bunda harus bisa mengakses informasi yang cerdas, bunda harus bisa memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan keluarga dan tentunya sesuai dengan nilai-nilai agama. Di samping itu, sang bunda tidak boleh lepas dari kebersamaan dengan keluarga. Keluarga adalah segala-galanya, mereka tempat kita bercengkerama, tempat kita berdiskusi dan tempat kita menumpahkan kasih sayang. *Family where life begins and love never ends....*

Bunda adalah tempat pemberian dan pengajaran nilai-nilai kehidupan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bunda harus cerdas dan bijaksana. Bunda perlu mengaktualisasikan dirinya dengan menambah ilmu dan wawasan, namun tak lupa selalu menjaga kebersamaan dengan keluarga. Buku ini merupakan sebuah catatan dari penulis tentang kegiatan penulis dalam mengaktualisasikan dirinya serta catatan kebersamaan dengan keluarga. Penulis mempunyai kebiasaan menulis di media sosial seperti *Facebook* maupun di *Whatsapp Group*. Tulisan-tulisan tersebut kemudian dipoles dan dituangkan kembali menjadi kumpulan tulisan dalam buku *Pena Bunda (Sebuah Cinta Tak Terbatas)* ini. Semoga tulisan ini dapat menginspirasi bagi bunda-bunda yang lain dan sekaligus menjadi bacaan yang ringan namun renyah serta mudah dicerna oleh para pembaca.

Tulisan ini merupakan pengalaman penulis dalam mengaktualisasikan diri dan kebersamaan dalam keluarga. Di setiap catatan selalu disampaikan penulis dari mana inspirasi itu diperoleh. Buku ini dibagi menjadi dua bagian. Pada bagian pertama, berisi catatan tentang aktualisasi diri penulis. Aktualisasi yang dilakukan adalah dengan membaca, mengikuti kegiatan-kegiatan seperti seminar, pelatihan, dan sebagainya. Pada bagian kedua, berisi catatan penulis tentang kegiatan-kegiatan kebersamaan dalam keluarga, suami maupun dengan anak-anak. Catatan dalam buku ini selain berupa esai juga terdapat beberapa puisi yang dibuat oleh penulis dengan ide-ide puisi berasal dari keluarga. Begitulah gambaran dalam buku ini, merupakan catatan cinta tak terbatas dari bunda kepada keluarga. Selamat membaca.

Tulungagung, 2019

Penulis

# Daftar Isi

Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	viii
<b>BAGIAN 1: AKTUALISASI DIRI .....</b>	<b>1</b>
1. Senyum, Salam, dan Sapa di Era Digital .....	2
2. Catatan Tentang <i>God, Man and Nature</i> .....	5
3. Ditantang Puisi: Cinta, Rindu dan Kenangan .....	8
4. Catatan Tentang Beyond Motivator .....	13
5. Dari Sosialita Menuju <i>Positive Activities</i> .....	15
6. The Power of Stimulus .....	17
7. Mengubah Mental Takut Berubah .....	19
8. Satu Muharam .....	21
9. Seputar Bali .....	23
10. Cosmic Intelligence .....	25
11. Keterbatasan Emosi .....	28
12. WA dan Inspirasi dari Guru Besar .....	31
13. Oase Malam: Belajar Teori Bubur Ayam .....	33
14. Habiburrahman El Shirozy dan Matematika .....	35
15. Mom's Day Event .....	37
16. Kontrak Kita Telah Habis .....	39
17. Menyelinap di Balik Tokoh SPN .....	41
18. Catatan Iqra' .....	44
19. Sarapan Pagi dari Munif Chatib .....	46
20. Latihan Untuk Melawan Hawa Nafsu .....	48
21. Dakwah Kultural Sebagai Ciri Islam Nusantara .....	50
22. Mengubah Mindset Menuju Hidup Bahagia .....	55
23. Nikmatnya Pasrah .....	57
24. Semangatnya Itu Lho (1 Juni) .....	59
25. May Day .....	62
26. Menengok Eksklusivitas Perempuan dan Anak .....	64
27. Mana Nilai-Nilai Itu? .....	66

28. Bullying .....	68
29. Memimpin Diri Sendiri Dengan Kesadaran Kosmik .....	71
30. Lapangnya Hati Manusia .....	74
31. Sisi Lain Mirisnya Generasi Milenial .....	76
32. Viral Murid Menantang Guru: Siapa Bertanggung Jawab? .....	79
33. Introspeksi Diri Orang Tua Dalam Mendidik Anak .....	83

<b>BAGIAN 2: KEBERSAMAAN DENGAN KELUARGA .....</b>	<b>89</b>
1. Indahnya Berkomunikasi dengan Si Buah Hati .....	90
2. Macet vs Ojek (Sebuah Cinta Tak Terbatas) .....	93
3. Belajar Membuat Komik .....	96
4. Senam Jantung .....	99
5. Salahkah Ibu Punya Harapan .....	102
6. Mbah Rebo .....	105
7. Terapi Balur .....	108
8. SIMOC (Catatan Menuju Negeri Singa) .....	111
9. Ngabuburit dengan Keluarga (Adventure Pagerwojo - Sendang - Cengkong - Brumbun) .....	113
10. Anak Kita Adalah Bintang .....	116
11. Ada yang Menarik di Vita School .....	119
12. Mengukir Kreativitas Anak .....	121
13. Perlunya Manajemen Air .....	123
14. Mama .....	126
15. Surga di Telapak Kaki Ibu .....	128
<b>Daftar Bacaan .....</b>	<b>131</b>
<b>Tentang Penulis .....</b>	<b>132</b>

# **BAGIAN 1: AKTUALISASI DIRI**



# 1.

## Senyum, Salam, dan Sapa di Era Digital

*Catatan ini terinspirasi bagaimana menghadapi era digital ini, terutama dalam mendampingi putra-putri kita. Sebagai bunda, orang terdekat bagi putra-putrinya perlu memahami bagaimana bersikap di era digital ini.*

Maraknya aksi teror, berita hoax, penipuan, bahkan perkenalan yang ujung-ujungnya pergi dari rumah menemui kenalannya meskipun tempatnya sangat jauh, di era digital dan media sosial ini membuat kita sebagai pembaca dan pengguna media sosial harus bersikap bijaksana dan hati-hati.

Terutama sebagai orang tua, kita harus bisa mendampingi putra-putri kita yang tentunya tak bisa lepas 100 persen dengan dunia maya ini. Apa yang harus kita lakukan untuk putra-putri kita? Apakah kita harus menekannya untuk *no internet, no smartphone*? Tentu bukan itu jawabnya. Kita sebagai orang tua adalah pendidik utama di dalam keluarga, maka peran orang tua dalam menyikapi permasalahan di era digital ini sangat penting. Kita harus ingat, di era digital ini, yang dibutuhkan anak bukan seorang diktator tetapi adalah seorang teman, maka kita harus bisa menjadi teman yang bijaksana bagi putra-putri kita.

Saya jadi teringat slogan di kantor-kantor pelayanan publik ataupun di sekolah-sekolah, yaitu budaya "**3S (senyum, salam dan sapa)**". Demikian juga yang harus kita lakukan untuk putra-putri kita di era digital ini. Kita harus membudayakan senyum, salam dan sapa. 3S sangat berperan dalam membentuk lingkungan sosial yang kondusif. Memang sikap ini yang dianjurkan untuk dilakukan dalam situasi apa pun, dimanapun dan kapan pun. Dengan 3S akan timbul suasana akrab terutama dalam lingkungan keluarga.

Bagaimana implementasi 3S dalam berkomunikasi dengan putra-putri kita di era digital ini? *Pertama, senyum.* Selalu tersenyumlah

dengan mereka. Misalnya, jika kita mengingatkan kepada putra-putri kita akan penggunaan *smartphone* janganlah dengan cara membentak-bentak, tetapi dengan halus dan senyuman. Pasti mereka akan lebih senang daripada dengan banyak omelan. Jika kita memberitahu putra-putri kita tentang kabar ataupun berita di media sosial yang bersifat negatif, misalnya berita perkelahian pelajar, pacaran lewat medsos dan lain-lain sebaiknya melalui diskusi bersama dengan suasana yang menyenangkan. Kuncinya hanya satu yaitu senyuman.

*Kedua, salam.* Salam berarti mengucapkan salam sesuai dengan agama dan kepercayaan yang kita anut. Dengan mengucapkan salam membuat orang saling menghormati, menyayangi dan merasa diperhatikan. Demikian juga dengan putra-putri kita. Membiasakan memberi salam kepada mereka adalah sangat penting bagi karakter mereka. Apalagi di era digital ini, salam semakin terkikis. Coba kita lihat dimana-mana, tua, muda, anak kecil semua sibuk dengan *smartphone* nya. Jangankan memberi salam, menoleh saja pun hanya sekedar ingin tahu siapa di sebelahnya sudah jarang dilakukan. Oleh karena itu kita harus tetap membiasakan memberi salam kepada putra-putri kita, sehingga merekapun akan selalu memberi salam kepada kita dan orang-orang di sekitarnya. Selain dalam bentuk ucapan secara lisan, salam pun dapat diucapkan melalui tulisan di media sosial. Misalnya kita selalu mengucapkan "assalamu'alaikum, selamat pagi" dan lain-lain di Whatsapp (WA) Group keluarga atau di WA pribadi putra-putri kita setiap pagi. Hal ini akan memberikan pengertian kepada putra-putri kita akan perhatian orang tua kepada mereka. Sepertinya ini sepele, tetapi efeknya sangat besar bagi putra-putri kita. Jangan kalau menulis di WA dengan si anak atau WAG keluarga hanya jika mau mengingatkan sesuatu atau mau marah-marah saja, pasti deh akan diabaikan..hehehe... Selamat mencoba.

*Ketiga, sapa.* Menyapa adalah cara kita untuk lebih dekat dengan putra-putri kita. Bagaimana menyapa di era digital ini? Tak dipungkiri, putra-putri kita saat ini pasti telah mempunyai akun baik itu WA, FB, IG, twitter, blog atau yang lain. Kita jangan ketinggalan, sapaalah mereka lewat akun-akun tersebut. Dengan menyapa lewat akun mereka ada banyak keuntungan bagi kita sebagai orang tua. Misalnya, kita menjadi berteman dengan mereka dan kita juga akan tahu siapa saja teman-teman mereka, apa saja isi akun putra-putri kita, sekaligus kita bisa mengawasi



mereka dengan cara yang halus. Kita pun juga bisa membuat grup keluarga, misalnya WAG keluarga yang anggotanya ayah, ibu dan putra-putri kita...pasti seru deh. Dengan WAG keluarga kita sama-sama saling bisa memberi kabar dan memantau, serta tempat diskusi...apalagi jika kita sebagai orang tua yang bekerja, hal ini sangat efektif. Jika kita sudah berkumpul di rumah, sempatkan untuk berkomunikasi dan berdiskusi. Jangan lupa mengingatkan kepada putra-putri kita bagaimana menggunakan medsos dengan baik, bijaksana dan mencerdaskan. Jangan sampai medsos akan menyetir kita, tetapi sebaliknya kitalah yang harus bisa menyetir medsos.

Terakhir yang perlu kita lakukan adalah ambil sisi positifnya jangan sampai dengan medsos kita akan rugi segalanya. Rugi waktu, rugi tenaga, rugi materi dan rugi mental. Gunakan medsos dengan sebaik-baiknya. Misalnya untuk sumber referensi, sumber ide positif (misalnya ide untuk karya tulis ilmiah), sumber kreativitas, sumber motivasi positif dan sebagainya. Marilah kita menjadi orang tua yang penuh perhatian dan kasih sayang di era digital ini dengan senyum, salam dan sapa.

## 2.

### *Catatan Tentang God, Man and Nature*

*Catatan ini terinspirasi dari sebuah buku yang berjudul "God, Man and Nature", yang saya temui saat sedang mengunjungi toko buku yang berada di kota saya. Saat itu saya ingin membelikan buku latihan persiapan USBN SD bagi putra kedua saya.*

"God, Man and Nature", kata-kata itu terpampang nyata di sebuah judul buku saat saya mengunjungi sebuah toko buku beberapa waktu yang lalu. Pada awalnya tujuan utama saya ke toko buku adalah ingin membeli buku latihan persiapan USBN SD, karena saat itu si kecil memasuki kelas 6. Seperti biasa, saya menyusuri rak-rak buku di sepanjang toko baik novel, buku motivasi, pendidikan, sampai pada rak paling selatan yaitu buku pelajaran. Alhasil ketemulah buku latihan USBN SD yang saya maksud dan segera saya masukkan ke dalam tas tentang belanjaan.

Kemudian saya kembali menuju rak paling utara, di situ terdapat sekelompok buku agama dan di dekatnya terdapat komik anak KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya), buku kesukaan si kecil. Dan...akhirnya keinginan tak terbendung ketika melihat koleksi KKPK yang baru. Saya ambil 2 buku untuk oleh-oleh si kecil. Langkah kaki ini terus menyusuri rak di sebelahnya dan tertuju pada buku warna hitam yang berjudul "Man, God and Nature", yang ditulis oleh Ahmad Sahidah, Ph.D. (Pengajar di Universitas Utara Malaysia/UUM). Tanpa pikir panjang buku tersebut akhirnya masuk ke tas belanjaan juga.

Sesampai di rumah, saya membuka sampul plastik buku hitam tersebut, di halaman judul depan bagian bawah tertulis "Perspektif Toshihiko Izutsu....". Semakin penasaran setelah melihat nama Toshihiko....(nama dari orang Jepang), tetapi ia ahli studi Al-Qur'an. Terus terang saya baru mendengar nama tersebut (maklum bidang yang saya

### 3.

## Ditantang Puisi: Cinta, Rindu dan Kenangan

*Catatan ini berupa kumpulan puisi yang saya buat selama tujuh hari berturut-turut. Puisi ini merupakan 'permainan' "Ditantang Puisi" oleh teman di media sosial. Puisi ini bertema cinta, rindu dan kenangan, namun tidak boleh terdapat tiga kata tersebut di dalam puisi. Ide dalam puisi ini berasal dari berbagai kejadian. Ide lahir dimanapun, bahkan di tempat yang tak pernah kita sadari sebelumnya. Seperti saat si kecil harus dirawat di UGD, karena penyakit asmanya kambuh. Dan...akhirnya terkumpullah tujuh buah puisi berikut ini. Selamat menikmati.....*

### Puisi ke-1

#### Meraih Mimpi

Sinarmu telah kembali...  
Membawa wajah berseri...  
Mengusir kelabu...  
Menjadi biru  
Sendu telah berlalu...  
Bersama awan nan syahdu...  
Senyummu hadir kembali...  
Membawa riang di hati  
Bunga mekar kembali...  
Bersama angan yang pasti...  
Tuk meraih mimpi...  
Demi negeri ini

### Puisi ke-2

#### Kembalikan Senyum itu

Malam ini...  
Terkulai lemas mutiara kecilku...  
Senyummu tak kulihat...  
Namun kuyakin senyum itu akan kembali  
Kegelapan...  
Harus membawamu ke sini...  
Ke sebuah jalan panjang...  
Tuk mencari kekuatan  
Duhai Yang Maha Kuasa...  
Tangan ini selalu menengadah...  
Memohon kepadaMu...  
Tuk mengembalikan senyum itu  
Ya Allah...Ya Rabb...  
Lindungilah hambaMu ini

### Puisi ke-3

#### Rembulan

Kugoreskan pena ini...  
Tuk melukis wajahmu...  
Karena ku tak sanggup...  
Untuk bertemu denganmu  
Bayangmu...  
Selalu mengganggu malamku...  
Hingga ku tak mampu...  
Sedikit pun tak memikirkanmu  
Duhai rembulan malam...  
Temani aku dalam tidurku...  
Agar dalam mimpiku...  
Selalu hadir wajah rupawan

*Puisi ke-7*

### **Bersama Asa**

Beribu angan...  
Beribu harapan...  
Menyatu dalam hati...  
Tuk meraih mimpi  
  
Bersamamu...di setiap waktu...  
Bersamamu...di setiap asaku...  
Bersamamu pula...dalam kegundahanku...  
Hingga kita selalu menyatu  
  
Hujan...panas...mendung...  
Semua menyatu di hatiku dan hatimu  
Lihatlah di atas sana...  
Matahari tersenyum kepada kita  
  
Hingga malam menjelang...  
Bulan pun melambai untuk kita...  
Menyambut asa yang tak kan pudar

## **4.**

### **Catatan Tentang Beyond Motivator**

*Catatan ini merupakan aktualisasi saya melalui sebuah buku motivasi yang berjudul "Beyond Motivation", karya dari Abdullah Wong, Abi Bandhara Maulana, dan Muhaji Fikriono. Saya sangat menyukai buku-buku motivasi. Beyond motivasi ini memberikan petunjuk bagi kita bahwa motivasi itu hanya sebuah dorongan dari luar diri kita, semua tergantung pada kesadaran dari diri kita sendiri. Motivasi akan sia-sia jika tidak ada kesadaran dari diri kita untuk melakukan sesuatu.*

Motivasi hanya akan berhenti menjadi kata. Semua menjadi percuma tanpa hadirnya kesadaran. Itu yang sering kita alami termasuk saya sendiri. Sebagai contoh pada saat kita mengikuti seminar, *workshop*, perkuliahan, atau kegiatan-kegiatan lainnya yang menghadirkan narasumber dengan materi-materinya, perjalanan hidupnya dan motivasinya...saat itu seketika kita merasa bersemangat. Saya harus bisa seperti beliau, saya akan melakukan seperti yang beliau lakukan. Namun apa yang terjadi, setelah sehari, dua hari, seminggu dan seterusnya, ternyata kita sudah melupakan semua itu. Belum lagi kesibukan kita, kita akan benar-benar lupa akan semuanya.

Apa artinya itu? Menurut saya, motivasi itu penting, tapi motivasi tanpa kesadaran diri sendiri maka tidak ada artinya. Apakah semua persoalan hidup dapat terselesaikan oleh motivasi, pengkondisian dan sekian ragam sugesti? Tentunya masing-masing dari kita mungkin mempunyai pendapat sendiri-sendiri. Silakan... Namun satu hal yang bisa kita renungi, kita sering kali dininabobokan oleh kata-kata indah. Ketika tertidur kita masih mengalami mimpi dalam mimpi. Bahkan kita seolah sanggup menciptakan mimpi-mimpi indah sesuai harapan masing-masing. Namun saat terbangun, kita kembali mengeluh, meratap dan menyalahkan kehidupan. Apa artinya itu? Ternyata kita lebih suka



menganalisis kata-kata, namun kita tidak suka mengamati diri sendiri. Benar kata orang bijak, selama kita belum "sadar", manusia disebut masih terlelap dalam tidur.

Semua yang saya katakan di atas, saat ini sedang saya rasakan. Kemarin saya mengikuti sebuah seminar internasional, banyak hal yang saya peroleh dan banyak hal yang "ingin" saya lakukan, mudah-mudahan saya bisa mewujudkannya. Aamiin... Bagaimana dengan Anda? Jika saat ini merasakan seperti apa yang saya rasakan semoga kita akan sadar dan segera terbangun dari tidur dan melakukan segala sesuatu seperti harapan kita. Amin.

Saya akan meminjam kata-kata dalam status teman sekaligus sahabat saya saat menempuh doktoral di Universitas Negeri Malang, "Sifak Indana". Inilah 10 motivator terbaik di Indonesia menurutnya: 2) Mario Teguh, 3) Andre Wongso, 4) Tung Desem Waringin, 5) Bong Chandra, 6) Krisnamurti, 7) James Gwee, 8) Gede Prama, 9) Yansen H. A. Purukan, 10) Christian Andrianto. Mungkin Anda bingung "Kok nomor 1 gak ada?" Baik...inilah jawabannya...1) diri Anda sendiri. Selamat malam, selamat beraktivitas dan semangat menyambut hari esok untuk memulai semangat baru. Catatan ini saya tulis dengan mencuri waktu sejenak disela-sela menemani anak-anak belajar. Semoga bermanfaat.

## 5.

### *Dari Sosialita Menuju Positive Activities*

*Catatan ini diinspirasi dari banyaknya kelompok-kelompok di masyarakat yang menamakan diri sebagai sosialita, khususnya bagi kalangan perempuan, baik ibu-ibu maupun remaja putri. Banyak anggapan miring dari masyarakat bahwa para kelompok-kelompok tersebut sering kali hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat negatif, seperti pameran harta ataupun hanya sekedar hura-hura. Pandangan masyarakat itu tidak salah, namun tidak sepenuhnya juga benar. Tidak semua sosialita hanya melakukan kegiatan yang bersifat hura-hura, masih banyak yang melakukan kegiatan positif, seperti mengadakan kajian agama, bakti sosial maupun kegiatan peningkatan keterampilan. Oleh karena itu saya membuat catatan bagaimana memulai kegiatan positif yang diawali dari sebuah perkumpulan (sosialita).*

Sosialita dapat diartikan sebagai perkumpulan. Akhir-akhir ini istilah sosialita sering digunakan, biasanya dikonotasikan sebagai perkumpulan yang "high class" atau "gank/geng". Seringkali sosialita diartikan sebagai perkumpulan orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan. Untuk kaum perempuan/ibu-ibu sering kali sebagai sebutan dari perkumpulan ibu-ibu yang nota bene high class, yang menghabiskan uang suami. Untuk laki-laki/bapak-bapak sering kali digunakan sebagai sebutan perkumpulan kongkow-kongkow.

Sekilas memang kelihatan seperti itu. Namun tidak semua sosialita seperti itu. Saya termasuk salah satu anggota suatu perkumpulan yang mungkin orang lain menganggapnya sebagai sosialita. Minimal sebulan sekali kami berkumpul, kami mempunyai agenda rutin arisan. Karena dengan arisan akan menjadikan kami untuk bisa berkumpul. Tidak jarang belum sampai sebulan kami berkumpul yang kami istilahkan dengan "kopdar" (kopi darat). Namun di balik arisan, kami juga mempunyai



agenda lain, seperti diskusi tentang banyak hal, saling berbagai pengalaman, saling menasihati, saling memotivasi dan lain-lain. Selain itu kami juga sering menghadiri pengajian atau majelis taklim.

Banyak orang mengatakan bahwa sosialita itu milik orang-orang berduit/berkelas, karena di dalamnya pasti membicarakan tentang kekayaan/jor-joran (istilah di Jawa), misalnya si A baru membeli mobil, si B baru membeli rumah, dan sebagainya. Saya kira itu tidak benar. Memang benar, sering kali sosialita terdiri dari orang-orang berduit tetapi justru menurut saya itu sisi positifnya. Mengapa saya sebut sebagai sisi positif? Karena menurut saya jika kita ingin membantu orang (bersedekah), maka bergaullah dengan orang-orang berduit. Merekalah yang akan mampu untuk bersedekah. Tetapi jika kita ingin bersedekah kepada siapa, maka bergaullah dengan mereka yang di bawah.

Itu yang terjadi dengan sosialita kami yang mempunyai jargon "Dulurku". Kami tak segan bergaul dengan tukang becak, dengan anak yatim dan lain sebagainya. Kami mempunyai agenda memberikan sedekah kepada mereka semampu kami. Misalnya, kami berencana hari Jumat sebagai Jumat barokah, dengan sekedar memberikan nasi bungkus kepada tukang becak di perempatan-perempatan di kota Tulungagung. Atau memberikan santunan kepada anak yatim/panti asuhan baik melalui sekolah atau yayasan. Kebetulan sosialita kami diawali karena kami sama-sama wali siswa di suatu sekolah yang sama. Itu adalah salah satu contoh kegiatan yang kami lakukan selama ini. "Dari sosialita menuju positive activities".

Bagaimana dengan Anda? Apakah Anda termasuk orang yang masuk dalam sebuah sosialita? Ataukah Anda termasuk orang yang berburuk sangka kepada sebuah sosialita? Semoga tulisan ini dapat mengubah image yang keliru tentang sosialita. Selamat malam, selamat istirahat. Ide menulis muncul tanpa mengenal waktu dan tempat. Seperti halnya catatan ini tiba-tiba muncul pukul 23.00 saat semua orang sudah tidur.

## 6.

### The Power of Stimulus

*Catatan ini saya tulis setelah membaca buku yang berjudul "The Power of Writing", karya Ngainun Naim, rekan kerja di IAIN Tulungagung. Ngainun Naim adalah penggiat literasi di kampus saya, buku-buku yang terkait dengan tulis-menulis telah bermunculan di beberapa toko buku besar di Indonesia. Buku The Power of Writing ini merupakan salah satu dari serangkaian buku yang beliau tulis setelah buku The Power of Reading. Saya mendapatkan buku ini pertama kali saat buku ini tiba di kampus IAIN, kebetulan saat itu saya satu ruang dengan Ngainun Naim. Langsung saja saya segera membacanya dan terwujudlah catatan singkat ini.*

Pagi tadi sebuah paket yang terdiri dari lima kardus datang ke kampus IAIN Tulungagung. Ternyata paket itu berisi buku yang ditulis oleh seorang teman yang bukunya sudah lumayan banyak diterbitkan. Buku baru itu berjudul "The Power of Writing" by Dr. Ngainun Naim.

Saya masih sekilas membaca buku itu, karena memang baru tadi pagi datangnya. Namun sekilas dari buku ini banyak pakar yang telah memberikan endorsement antara lain: A Halaman Sholahuddin, M Bahaudin, Dr. Mohammad Mampir, M.Si., Prof. Dr. Imam Fu'adi, M.Ag., Dr. H. Supriyanto, M.Pd., Saiful Mustofa, M. Husnaini, Dr. Siti S Rimang, M. Zainul Yakin, M.Ed., Syaifoel Hardy, dan Taufik Arbain.

Menurut saya buku ini sangat menginspirasi, khususnya menginspirasi untuk menulis. Hal ini sesuai dengan cita-cita penulis yang selalu menuliskan sesuatu yang menginspirasi pembacanya. Yang menarik dalam buku ini adalah ditulis berdasarkan pengalaman penulis selama ini, mulai dari kegiatan menulis yang dilakukan, sampai belajar dari para tokoh-tokoh penulis besar. Bahkan dari hasil seminar atau workshop dijadikan tulisan dalam buku ini.

Tak rugi kiranya jika kita membaca buku ini. Sehingga tak tanggung-tanggung saya memberikan istilah buku "*The Power of Writing*" ini sebagai "*The Power of Stimulus*", karena buku ini dapat menjadi stimulus/pendorong bagi kita untuk memulai menulis. Contohnya saya sendiri, dengan masih sekilas membaca buku ini, tetapi telah mendorong untuk menulis catatan ini.

Buku *The Power of Writing*, berisikan pengalaman-pengalaman penulis yaitu pak Ngainun Naim serta ajakan bagi pembaca untuk semangat menulis. Pernah menjadi kolega dalam satu ruangan, saya tahu kebiasaan beliau khususnya dalam berliterasi, baik membaca maupun menulis. Memang benar, bagi beliau menulis itu mudah, seperti yang ada dalam buku itu. Dengan bahasa yang mudah dipahami pembaca, buku ini enak dijadikan pegangan bagi pembaca yang ingin menulis. Pengalaman-pengalaman keseharian dalam hal penulisan sangat menginspirasi dan sangat mudah untuk ditiru.

Kata siapa menulis itu sulit, dari pengalaman penulis buku *The Power of Writing*, menunjukkan bahwa pembaca diajak untuk memecahkan permasalahan dan mitos yang selama ini dianggap sebagai hambatan dalam menulis. Dalam menulis buku itu hanya ada satu kunci yaitu menulis...menulis...dan menulis. Jangan mempunyai keinginan menulis jika Anda tidak menulis. Buku yang menyajikan catatan secara faktual penulis memotivasi saya untuk selalu istiqomah dalam menulis. Ingat jangan bermimpi mempunyai buku jika Anda tidak pernah menulis.

## 7.

### Mengubah Mental Takut Berubah

*Catatan ini terinspirasi dari buku yang berjudul "Memimpin Sepenuh Hati", karya Prof. Imam Suprayogo (Guru Besar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Buku ini merupakan salah satu buku idola saya. Di dalam buku ini Prof. Imam menceritakan tentang pengalamannya selama menjadi Rektor di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Salah satu tulisan yang sangat menarik adalah "Mengubah Mental Takut Berubah". Banyak orang yang takut mengalami perubahan dari sesuatu yang lama menjadi sesuatu yang baru. Banyak orang takut mengalami kegagalan akibat perubahan. Namun tulisan ini sangat memotivasi bagaimana agar kita mau berubah jika ingin maju, jangan menjadi orang-orang penakut karena mereka akan tertinggal.*

Sebuah inspirasi dari catatan Profesor Imam Suprayogo (Guru Besar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Salah satu tulisan yang penuh makna, penuh motivasi, dan perlu kita contoh. Semua orang ingin maju, tetapi sayangnya juga takut berubah. Perubahan dikhawatirkan akan membawa risiko dan bahkan menyengsarakan. Memang perubahan selalu membawa risiko. Tidak ada gerak dalam kehidupan ini bebas dari risiko. Tidur saja yang terlalu lama juga berisiko, yaitu badan terasa tidak enak. Duduk terlalu lama juga melahirkan ambeien, dan sebagainya.

Orang-orang penakut dan tidak mau berubah sebenarnya juga akan menanggung risiko, yaitu tertinggal dari orang lain, dan tidak mengalami kemajuan. Oleh karena itu, pilihan tepat sebenarnya adalah berani berubah dan melakukan sesuatu yang baru yang dimungkinkan lebih menguntungkan.

Perubahan harus diawali dari mental. Mental takut berubah harus diubah menjadi berani berubah. Akan tetapi mengubah mental itu tidak cukup hanya dilakukan dengan ceramah, nasehat, menyuruh membaca



buku atau berdiskusi, melainkan harus diubah bersamaan dengan melakukan perubahan itu sendiri. Manusia harus diubah lewat proses perubahan, dan hanya dengan cara itu, maka mental takut berubah Insya Allah akan hilang dengan sendirinya.

Di dalam buku ini disebutkan, ada empat tahap perubahan, pertama perubahan itu harus dimulai dari membaca, sehingga ayat pertama yang diturunkan oleh Allah adalah perintah untuk membaca, baik itu membaca lingkungan yang luas, lengkap, dan mendalam. Membaca, akan melahirkan kesadaran. Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa membaca merupakan pintu dan kunci utama dari semua keberhasilan hidup ini. Kedua, penyadaran. Setiap orang harus mempunyai kesadaran terhadap diri sendiri, alam dan Tuhannya. Kesadaran akan tumbuh dan berkembang, jika aktivitas membaca diperkuat serta dimotivasi untuk memahami ciptaan Allah. Membaca yang didasari oleh semangat ibadah adalah pengabdian kepada Allah. Ketiga, kebangkitan. Kebangkitan akan melahirkan peradaban, jika dilakukan oleh orang-orang yang bersih, baik, bersih hatinya, pikirannya, jiwanya, dan semua anggota badannya. Keempat, penyucian diri. Menjaga kesucian diri itu penting. Kesucian secara menyeluruh mulai dari yang tampak hingga yang tidak tampak.

Tulisan dari buku ini menginspirasi saya bahwa perubahan itu selalu dimulai dari membaca. Jangan pernah absen dari membaca, karena dengan membaca akan menghasilkan kesadaran. Jika kesadaran terwujud, kebangkitan pun akan hadir dalam diri kita. Marilah kita berani mengubah mental yang takut berubah. Ubahlah diri kita menjadi pribadi yang lebih baik dan terus lebih baik lagi.

## 8.

### Satu Muharam

*Catatan ini merupakan catatan saya di malam satu Muharam (malam tahun baru Islam/malam satu Suro). Di malam satu Muharam, banyak yang harus kita lakukan, antara lain banyak berdo'a, berdzikir, memohon ampunan, dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dengan harapan kehidupan kita akan lebih baik di tahun berikutnya dan dosa-dosa kita baik yang lampau maupun yang akan datang akan diampuni oleh Allah SWT.*

Malam satu Muharam atau sering disebut satu Suro, memiliki catatan peristiwa penting di dunia Islam ataupun di kebudayaan masyarakat Jawa, sehingga di malam tahun baru Islam ini berbagai perayaan diadakan oleh masyarakat untuk memperingatinya. Perayaan itu tak hanya untuk kegiatan keagamaan, namun juga untuk perayaan kultur budaya sekaligus pelestarian kebudayaan masyarakat. sering kali masyarakat melakukan tradisi ngalab berkah di malam tahun baru Islam ini.

Pada dasarnya, malam tahun baru Islam merupakan kegiatan untuk berdo'a bersama sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, serta untuk mempererat tali persaudaraan, dengan berbagai macam kegiatan sesuai dengan budaya dan tradisi masyarakat setempat. Misalnya ada kegiatan wayangan, tumpengan, dan sebagainya. Namun demikian, apa pun kegiatannya, harapannya adalah satu yaitu bersyukur, dan memohon pengampunan atas semua dosa serta berdo'a untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi.

Tidak ada manusia yang sempurna. Tapi kita juga bukan sosok yang selalu berbuat salah seperti halnya setan. Adanya kesadaran bahwa kita sering berbuat salah merupakan orang yang tawadhu, sekaligus pengakuan atas kemanusiaannya. Tapi menghukum diri sebagai sosok

kandungan bisa merangsang peningkatan intelektual, kemampuan motorik, sosial, dan keterampilan. Tak hanya itu, musik juga mengubah anak yang sebelumnya berwatak keras bisa menjadi lunak hanya dengan sihir musik. Jangan lupa ajak anak untuk berlibur. Anak yang diajak berlibur akan merasa lebih dihargai oleh orang tua. Anak berada dalam suasana yang penuh kasih sayang dan perhatian. Kondisi psikologis seperti ini akan memacu anak untuk lebih berprestasi, terutama di sekolah. Anak akan membuat target-target impian agar bisa memberikan yang terbaik untuk orang tuanya. Anak bagi orang tua adalah simbol dari kebahagiaan orang tua. Oleh karena itu kita sebagai orang tua, sudahkah kita mengasuh anak dengan baik, mari kita sama-sama berintrospeksi. Selamat berjuang.

## BAGIAN 2: KEBERSAMAAN DENGAN KELUARGA



# 1.

## Indahnya Berkomunikasi dengan Si Buah Hati

*Catatan ini terinspirasi dari kebersamaan dengan si buah hati saat di rumah maupun saat di luar rumah. Komunikasi merupakan cara efektif dalam kebersamaan. Setiap hari kita selalu mendengarkan cerita buah hati kita, misalnya aktivitasnya di sekolah, bermain dengan temannya atau saat mereka merasa senang maupun sedih. Sebagai orang tua mendengar curahan hati si buah hati adalah kebahagiaan yang tak ternilai.*

*"Dan orang-orang yang berkata: Ya Tuhan kami anugerahkanlah kepada kami, pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertaqwa."*

(QS. Al Furqon: 74)

Bagiku, seorang ibu yang bekerja mulai pagi hingga sore hari, bahkan kadang malam hari, bisa mendengarkan cerita si buah hati adalah sebuah kebahagiaan yang tak terkira. Bagiku, bercerita adalah cara komunikasi yang paling efektif antara orang tua dengan anak. Mengapa demikian? Dengan bercerita, anak merasa bahwa dirinya ada, dan orang tua yang mendengarkan cerita anak membuat anak merasa bangga dan dihargai. Berkomunikasi melalui cerita lebih efektif daripada berkomunikasi dalam bentuk "memberi nasehat" secara "sepihak", artinya orang tua menasihati si anak dan anak akan diam mendengarkan nasehat dari orang tua. Berkomunikasi seperti ini membuat si anak akan merasa ada jarak dengan orang tua. Komunikasi ini sering kali menyebabkan anak menjadi "takut" dengan orang tua.

Ketakutan anak kepada orang tua akan menyebabkan anak melampiaskannya ke luar rumah. Di rumah si anak kelihatan menjadi anak yang baik dan penurut, tetapi di luar rumah ia menjadi anak yang brutal. Banyak kasus seperti itu. Oleh karena itu, komunikasi yang paling efektif adalah adanya saling menghargai antara orang tua dan anak. Salah satu cara komunikasi yang saling menghargai adalah dengan bercerita.

Sebagai seorang ibu, setiap kata yang anak ucapkan terasa obat penghilang kepenatan dalam diri ini. Meskipun seharian lelah bekerja, namun jika mendengar celoteh si anak hilanglah rasa lelah itu. Saya tidak tahu mukjizat apa yang diberikan Allah melalui ceritanya, sehingga menjadikan obat segala kepenatan. Namun saya yakin bahwa Allah itu Maha Penyayang, maka saya juga yakin Allah menitipkan buah hati kepada kita tidak lain untuk disayangi. Jika kita menyayangi buah hati kita, maka kita akan disayangi juga oleh Allah.

Sekarang yang menjadi pertanyaan, "Apakah ada orang tua yang tidak menyayangi anaknya?" Jawabnya "tentu saja ada". Tidak memedulikan anak adalah salah satu bentuk orang tua yang tidak menyayangi anaknya. "Adakah orang tua yang tidak memedulikan anaknya?" Jawabnya "tentu saja ada". "Bagaimana bentuk orang tua yang tidak memedulikan anaknya?" Marilah kita meraba diri kita sendiri, "Apakah kita selalu menanyakan keadaan anak kita selama tidak berada di dekat kita?" "Apakah kita selalu menanyakan apa yang ia lakukan selama di sekolah?" "Apakah kita selalu menanyakan ada kejadian apa hari ini?" Jika kita tidak pernah menanyakan hal di atas kepada anak, berarti kita termasuk orang tua yang tidak peduli dengan anak. "Bagaimana sempat kita menanyakan pertanyaan seperti itu kepada anak, sedangkan pekerjaan kita saja setiap hari segunung, belum kalau lembur pulang malam, sampai di rumah anak sudah tidur". Masya Allah.....semoga kita terhindar dari itu semua. Meskipun sesibuk apa pun orang tua, menyempatkan sedikit waktu (mungkin hanya 5 menit) untuk anak, tidak harus bertemu tetapi bisa saja melalui handphone, maka akan berdampak sangat besar bagi anak. Banyak kasus anak-anak yang kurang perhatian dari orang tua menjadi anak yang liar. Naudzubillahi mindzalik.....semoga kita dijauhkan dari semua itu. Semoga anak-anak kita menjadi anak sholeh dan sholehah..amin YRA.

Komunikasi dengan anak dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun. Di antara beberapa komunikasi yang paling saya sukai adalah saat

saya menjemput pulang sekolah. Tidak selalu saya bisa menjemputnya, namun jika ada kesempatan saya bisa menjemput, maka kesempatan itu tidak akan saya lewatkan. Keadaan inilah yang selalu saya nantikan dan saya nikmati, yaitu di sepanjang perjalanan, tak henti-hentinya si anak bercerita tentang kegiatannya di sekolah hari itu, bercerita keseruannya bermain dengan temannya, mengikuti pembelajaran dari gurunya, bahkan cerita-cerita konyol yang ia lewati di sekolah. Dengan semangat yang membara, membuat jiwa ini ikut membara dan lebih bersemangat lagi dalam mendidik si buah hati. Semoga buah hati kita selalu dalam lindungan Allah SWT, dan menjadi penyejuk mata (qurrota a'yun) dan penyenang hati kami....Amin, dan kita sebagai orang tua dihindarkan dari hal-hal yang tidak baik dalam mendidik anak....Amin YRA.

## 2.

### Macet vs Ojek (Sebuah Cinta Tak Terbatas)

*Catatan ini terinspirasi saat saya mengantar si kecil mengikuti Olimpiade di Bogor. Perjalanan di Bogor harus ditempuh melalui dua kali jalur. Pertama ke Jakarta, kemudian lanjut ke Bogor. Sebaliknya jika pulang harus ke Jakarta dulu. Nah perjalanan dari stasiun satu ke stasiun satunya saat di Jakarta menjadikan kenangan tersendiri bagi saya dan si kecil. Mengendarai ojek ternyata pilihan yang tepat karena dapat mengatasi kemacetan. Itulah perjuangan seorang ibu bagi anaknya....*

Setelah beberapa waktu saya berpikir "berangkat ke Bogor apa tidak ya?" mengingat bapak mertua sedang sakit, selain itu bulan April kemarin saya juga barusan mengantarkan si kecil mengikuti final KMNR di Jakarta. Akhirnya berkat ijin suami, baru kemarin lusa saya memutuskan untuk berangkat ke Bogor. Dan saya pun segera klik Traveloka untuk beli tiket ke Bogor. Kali ini si kecil lolos ke final Olimpiade matematika dan sains Indonesia yang diselenggarakan oleh KPM di IPB tanggal 15 Juli 2018.

Perjalanan dimulai di hari Sabtu (14 Juli 2018) pagi. Saya berdua (hanya dengan si kecil) naik bus Patas Harapan Jaya via tol (alhamdulillah sejak ada tol, waktu tempuh Tulungagung - Surabaya menjadi lumayan cepat) menuju bandara Juanda. Meski delay sekitar satu jam, alhamdulillah akhirnya kami sampai ke bandara Soeta pukul 17.00 WIB. Perjalanan kami lanjutkan naik Damri dan Grab menuju hotel. Bukan aneh lagi jika sekitar IPB Dramaga macet, malam itu juga macet hingga pukul 21.00 WIB baru tiba di hotel.

Keesokan paginya, kami harus menuju tempat perlombaan, mengingat masuk ke kampus IPB tidak boleh naik ojek online (ojol)



### 3.

## Belajar Membuat Komik

*Catatan ini terinspirasi saat si kecil mendapat tugas dari sekolah untuk membuat komik sederhana. Di sinilah kebersamaan kami terjadi saat saya menjelaskan kepada si kecil bagaimana membuat komik, apa yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum kita membuat komik. Komik merupakan bacaan kesukaan si kecil, menggambar adalah hobi si kecil. Keinginan bisa membuat komik sebenarnya adalah keinginan yang sudah lama bagi si kecil, namun baru saat ini si kecil berkesempatan untuk belajar membuat komik.*

Sejak beberapa bulan yang lalu, tepatnya sebelum liburan kenaikan kelas, si kecil merengek untuk bisa membuat komik. Entah waktu itu karena kesibukan, renekan si kecil tak terhiraukan bahkan sampai terlupakan. Tak lama kemudian si kecil kembali merengek, dia sangat bersikukuh ingin bisa membuat komik. Dalam hati kecil, ingin sekali bisa mengajari si kecil membuat komik, tapi selalu tak sempat. Hingga suatu hari si kecil bilang, "Ma...ada ustad di SMP yang pintar membuat komik, aku ingin belajar dengan beliau." Namun sayang kegiatan si kecil dan kesibukan mamanya yang cukup padat, hingga liburan pun telah terlewati, keinginan si kecil belum terpenuhi.

Sejak kecil ia mempunyai hobby menggambar, mewarna atau membuat keterampilan apa pun baik dari kertas, atau apa pun yang ada di dekatnya. sering kali ia menggambar tokoh-tokoh kartun dan setiap kali ia menggambar, gambar itu selalu memilik alur cerita. Sejak TK beberapa kali juara mewarna dan menggambar, bahkan saat kelas 1 SD pernah juara pertama menggambar di sekolahnya. Pulang sekolah membawa piala yang sangat besar membuatnya senang sekali. Sepertinya bakat si kecil ini menurun dari papa dan mamanya heheheh. Saat SD dan SMP sang papa selalu menjadi wakil sekolah untuk lomba

melukis (tapi papanya spesialis gambar pemandangan hahahaha), sedangkan mamanya saat SMA mendapat nilai paling bagus di antara teman-temannya pada saat tugas melukis di pelajaran seni rupa (dan hasil lukisan itu masih ada sampai sekarang).

Nah.....ternyata gayung pun bersambut, seminggu yang lalu ada beberapa tugas dari sekolah untuk mengisi liburan... Kebetulan untuk menyambut idul adha, di sekolahnya ada beberapa kegiatan seperti lomba takbir keliling dan manasik haji serta libur di hari tasyrik. Oleh karena itu ada beberapa tugas yang harus dikerjakan di rumah selama liburan. Salah satu tugas tersebut adalah membuat komik. Wah....ia senang sekali, namun sayang ia belum mengerti bagaimana membuat komik. Walhasil ia kembali merengek ke mamanya.....dan kali ini renekan tersebut harus dipenuhi. Namun lagi-lagi sayang, mamanya harus tugas ke Surabaya selama dua hari. Akhirnya, saya berjanji sepulang dari Surabaya akan mengajarnya membuat komik.

Tibalah saat yang ditunggu-tunggu datang, hari Sabtu malam saya tiba di rumah dan si kecil sudah tidur. Minggu pagi setelah sarapan, aksi belajar membuat komik pun dimulai, dengan agak tertatih-tatih saya mengajarnya, alhamdulillah ada bantuan bukunya pak Kurnia tentang bagaimana belajar membuat komik bagi anak-anak. Nah, pelajaran membuat komik pun dimulai. Pertama, si kecil saya arahkan membuat tokoh, sementara cukup dua tokoh saja dan silakan dipikirkan tokohnya seperti apa dan siapkan nama tokoh itu,.....tra..tra.....akhirnya dalam waktu tak lama ia pun telah menemukan model sang tokoh (si Wowo berambut keriting, mata bulat, wajah bulat dan agak gendut serta si Jojo berambut lurus, agak sipit dan bertubuh sedang). Langkah kedua, membuat cerita. Untuk membuat cerita, dimulai dari cerita dasar dulu guna membuat kegiatan awal sebagai pembuka komik.

Cerita awal tersebut dimulai dengan kata kunci: "siapa - sedang apa, kemudian ada apa, dan bagaimana". Setelah kata kunci tersebut terjawab barulah membuat cerita sesuai tema atau keinginan. Berdasarkan diskusi yang cukup panjang akhirnya terpilihah tema "bermain telepon-teleponan" dengan kaleng yang diberi benang/tali. Dan si kecilpun menentukan kata kunci: "Wowo sedang bermain pedangan, kemudian Jojo datang mengajak bermain telepon-teleponan, Wowo sangat senang dan akhirnya mereka bermain."

## Surga di Telapak Kaki Ibu

*"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibu telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu-bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu."*

(QS. Luqman: 14)

Satu hal yang selalu ditekankan oleh kedua orang tua saya adalah selalu melakukan kebaikan kepada semua makhluk Allah. Tidak hanya pada sesama manusia, tetapi juga pada alam. Salah satu kunci kebaikan adalah shalat tepat waktu dan berbakti kepada kedua orang tua. Saat ini saya menyadari bahwa kedua kunci itu adalah dibukanya pintu-pintu kebaikan lainnya.

Kita tahu bahwa satu di antara tiga amal yang Allah cintai adalah anak yang berbakti kepada orang tuanya. Sedangkan salah satu adzab yang dibenci Allah adalah anak yang durhaka kepada orang tuanya. Boleh jadi, keberhasilan yang kita peroleh sekarang bukan karena kepintaran atau ketangguhan kita, tetapi tak lain karena do'a kedua orang tua kita yang selalu terpanjatkan di setiap habis shalat. Apalagi do'a-do'a itu dari ibu kita.

Oleh karena itu, saya selalu berusaha untuk dapat menghangatkan hari-harinya. Sebab saya yakin orang tua senantiasa tak lelah mendo'akan saya. Bayangkan, bagaimana tidak terharunya saya. Setiap kali saya menghadapi momen penting dalam kehidupan saya, setiap kali saya menghadapi permasalahan, ibu selalu menambah porsi waktunya untuk selalu mendo'akan saya dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan saat ini, setelah saya berkeluarga dan mempunyai putra, ibu selalu terus mendo'akan saya dan keluarga saya. Di saat anak saya sakit,

ibu selalu berusaha ingin ikut merawat dan menjaga cucunya serta mendo'akannya.

Saya teringat dulu, ketika saya akan menghadapi ujian, di saat sekolah ataupun kuliah, ibu selalu menanyakan "Ujiannya jam berapa?", dan setelah tahu jawabannya ibu selalu memperbanyak berdo'a dan berkata "pada saat kamu ujian, saya berada di atas sajadah untuk mendo'akanmu.". Hal ni bukan berarti menjadikan saya tiba-tiba menjadi lebih hebat, tetapi akan membuat saya lebih percaya diri, lebih lega, dan lebih merasa siap dalam menghadapi ujian, karena ada orang tua yang selalu mendukung pada setiap hal baik dan besar yang tengah saya lakukan.

Banyak yang sibuk mengejar dunia, tetapi melupakan orang tuanya. Parahnya lagi, wejangan-wejangan kebajikan tak jua diindahkan. Selalu ingat bahwa orang tua akan pergi meninggalkan kita adalah salah satu cara terbaik kita untuk terus berbakti kepada orang tua. Saya tak pernah takut menghadapi dunia karena ibu selalu mendo'akan saya setiap waktu.

Tak salah jika ada ungkapan "Surga di telapak kaki ibu", selain karena do'a dan perjuangan ibu seperti yang saya sampaikan tadi, marilah kita mengingat dua keajaiban yang diciptakan oleh Allah dalam diri ibu. Pertama keajaiban cairan Air Susu Ibu dan kedua keajaiban rahim ibu.

Air susu ibu yang Allah karuniakan kepada setiap ibu yang melahirkan, telah Allah desain dengan sempurna sebagai cairan yang tidak akan menyebabkan gangguan pencernaan pada bayi. Lebih dari itu, Allah bahkan menjadikan air susu ibu sebagai cairan sekaligus makanan yang terdiri dari zat-zat yang sangat bermanfaat bagi kekebalan bayi. Banyak ilmuwan yang telah meneliti bahwa bayi yang mengonsumsi air susu ibu dalam waktu panjang memiliki kemungkinan yang lebih kecil terkena serangan penyakit jantung, kanker dan tekanan darah tinggi. Hal ini dikarenakan pada air susu ibu terdapat lemak tak jenuh dan natrium serta berbagai zat bergizi lainnya yang membuat bayi terhindar manakala dia dewasa dari berbagai macam penyakit tersebut.

Keajaiban rahim ibu pun dapat dirasakan ketika sperma yang masuk dan bersatu dengan sel telur pada rahim ibu dengan proses yang telah dirancang dan berubah menjadi segumpal darah. Kemudian segumpal darah itu setelah 40 hari berubah menjadi segumpal daging.



Setelah 40 hari lagi berubah dan menyusun menjadi kerangka-kerangka dan tulang belulang, kemudian terbentuk urat-urat syaraf, jantung, paru, hati, usus, mata, hidung, telinga, mulut, kepala, dan bagian-bagian lain dari anggota badan manusia. Setelah proses ini terjadi ratusan ribu sel bersatu dan membentuk organ jantung yang kemudian kelak setelah Allah hirup ruh padanya akan terus berdenyut hingga kematian menjemputnya.

Sembilan bulan kita berada dalam rahim ibu, hingga pada akhirnya Allah berkenankan kita lahir ke dunia adalah sebuah perjuangan ibu yang sangat berat dan menderita. Maka dari itu, sudah sepatutnya kita menghormati dan menyayangi ibu dan ayah serta berbakti kepadanya.

## Daftar Bacaan

- Al-Ghazali, Imam. 2015. *Ihya 'Ulum Al Din Mengobati Penyakit Hati*. Jakarta: Noura Books.
- Chatib, Munif. 2016. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Chirzin, Mohamad. 2013. *Nur Ala Nur: 10 Tema Besar Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia.
- harma, Satria. 2015. *IQRA': Misteri Di Balik Perintah Membaca 14 Abad Yang Lalu*. Surabaya: Eureka Academia.
- Naim, Ngainun. 2015. *The Power of Writing*. Yogyakarta: Lentera.
- Nuh, Muhammad. 2013. *Menyemai Kreator Peradaban*. Jakarta: Zaman.
- Rukasa, Aas. 2013. *Cosmic Intellegence*. Bandung: Pituari Inspira Semesta.
- Sahidah, Ahmad. 2018. *God, Man and Nature*. Yogyakarta: Ircisod.
- Suprayogo, Imam. 2013. *Memimpin Sepenuh Hati*. Malang: Genius Media. Kreasindo.
- Susanto, Hadi. 2015. *Tuhan Pasti Ahli Matematika*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Wong, Abdullah, dkk. 2013. *Beyond Motivator*. Jakarta: Noura Book Publishing.

# Tentang Penulis



Penulis bernama Eni Setyowati, lahir di Tulungagung, 6 Mei 1976. Saat ini sebagai dosen di IAIN Tulungagung. Penulis pernah mengenyam pendidikan di SDN 2 Sidorejo, SMPN 1 Kauman, SMAN 1 Tulungagung, S1 di Universitas Brawijaya Malang dan STKIP PGRI Tulungagung, S2 di Universitas Brawijaya Malang, serta S3 di Universitas Negeri Malang.

Beberapa buku solo penulis adalah Sampah: Aktualisasi Nilai Agama, Sosial, Budaya, dan Ekonomi; Pengelolaan Sampah Berwawasan Sains dan Teknologi Masyarakat, Modul Pengelolaan Sampah. Sedangkan buku-buku keroyokan adalah *Geliat Literasi*, *Quantum Ramadhan*, *Lautku*, *Goresan Cinta Buat Bunda*, *Quantum Cinta*, *Quantum Belajar*, *Yang Berkesan dari Kopdar Sahabat Pena Nusantara*, *Merawat Nusantara*, *Resolusi Menulis*, *Inspirasi dari Ruang Perkuliahan*, *Pendidikan Karakter*, *Perempuan dalam Pusaran Kehidupan*, *Belajar Kehidupan dari Sosok Inspiratif*, dan *Literasi di Era Disrupsi*. Selain sebagai dosen, penulis juga sebagai direktur pusat studi *Research and Education Development Center (RED-C)* IAIN Tulungagung, serta aktif bergabung dalam komunitas penulis Sahabat Pena Kita.

Penulis dikaruniai dua orang putra Dimas Aryasena Praditya (18 tahun) dan Yafiz Raihan Anditya (12 tahun). Berkat dukungan suami (Wahyudiana) alhamdulillah penulis selalu aktif dalam kegiatan akademik, non-akademik maupun literasi. Penulis dapat dihubungi melalui email: enistain76@yahoo.com, dan nomor HP. 081335767441.

Bunda adalah tempat pemberian dan pengajaran nilai-nilai kehidupan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bunda harus cerdas dan bijaksana. Menjadi bunda yang cerdas dan bijaksana menjadi tuntutan saat ini. Menjadi bunda yang bijaksana tentu saja tidak dapat diperoleh dengan cara yang mudah dan instan, semua membutuhkan sebuah proses. Bunda perlu mengaktualisasikan dirinya dengan menambah ilmu dan wawasan, namun tak lupa selalu menjaga kebersamaan dengan keluarga. Buku ini merupakan sebuah catatan dari penulis tentang kegiatan penulis dalam mengaktualisasikan dirinya, serta catatan kebersamaan dengan keluarga. Penulis mempunyai kebiasaan menulis di media sosial seperti Facebook maupun di Whatsapp Group. Tulisan-tulisan tersebut kemudian dipoles dan dituangkan kembali menjadi kumpulan tulisan dalam buku *Penuh Bunda (Sebuah Cinta Tak Terbatas)* ini. Semoga tulisan ini dapat menginspirasi ibu, bunda-bunda yang lain dan sekaligus menjadi bacaan yang ringan namun renyah serta mudah dicerna oleh para pembaca.



Penulis bernama Eni Setyowati, lahir di Tulungagung, 6 Mei 1976. Saat ini sebagai dosen di IAIN Tulungagung. Penulis pernah mengenyam pendidikan di SDN 2 Sidorejo, SMPN 1 Kauman, SMAN 1 Tulungagung, S1 di Universitas Brawijaya Malang dan STKIP PGRI Tulungagung, S2 di Universitas Brawijaya Malang, serta S3 di Universitas Negeri Malang.

Beberapa buku solo penulis adalah *Sampah: Aktualisasi Nilai Agama, Sosial, Budaya, dan Ekonomi*; *Pengelolaan Sampah Berwawasan Sains dan Teknologi Masyarakat*, *Modul Pengelolaan Sampah*. Sedangkan buku-buku keroyokan adalah *Geliat Literasi*, *Quantum Ramadhan*, *Lautku*, *Goresan Cinta Buat Bunda*, *Quantum Cinta*, *Quantum Belajar*, *Yang Berkesan dari Kopdar Sahabat Pena Nusantara*, *Merawat Nuanantara*, *Revolusi Memulis*, *Inspirasi dari Ruang Perkuliahan*, *Pendidikan Karakter*, *Perempuan dalam Pusaran Kehidupan*, *Belajar Kehidupan dari Sosok Inspiratif*, dan *Literasi di Era Disrupsi*. Selain sebagai dosen, penulis juga sebagai direktur pusat studi Research and Education Development Center (RED-C) IAIN Tulungagung, serta aktif bergabung dalam komunitas penulis Sahabat Pena Kita.

Penulis dikaruniai dua orang putra Dimas Aryasena Praditya (18 tahun) dan Yafiz Raihan Anditya (12 tahun). Berkat dukungan suami (Wahyudiana) alhamdulillah penulis selalu aktif dalam kegiatan akademik, non-akademik, maupun literasi. Penulis dapat dihubungi melalui email: enistain76@yahoo.com, dan nomor HP. 081335767441.



Penerbit Sampulitik (SD) (Pustaka)  
Jl. Pajenean, Gang 100, 4. No. 2, Surobo, Surobo, Surobo, Surobo, Surobo  
Jl. Kultural, Kot. 5.2, Ngapak, 55581  
Telp. 081335767441  
Anggota KIR (081335767441)  
081335767441 @smpulitik\_081335767441  
Penerbit Sampulitik www.penerbitsampulitik.com

